

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini memperoleh data tentang keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada kelompok siswa kelas V yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *pop up* dan data tentang keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada kelompok siswa kelas V yang menerapkan pembelajaran konvensional di SD Gugus I Gusti Ketut Pudja Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

Quasi experiment merupakan rancangan penelitian ini. Sebelum dilakukannya uji hipotesis dengan cara menggunakan analisis uji-t, diawali dengan melakukan uji prasyarat yang yakni uji normalitas sebaran data dan juga uji homogenitas varians. Data yang nantinya akan di analisis pada penelitian ini yaitu data hasil pretest kelompok eksperimen dan kontrol serta di akhir perlakuan diberikan posttest kepada 2 kelompok tersebut nantinya data hasil *posttest* tersebut akan di uji untuk mengetahui pengaruh dari model yang diberikan.

Pretest diberikan di awal untuk mengetahui kesetaraan kelompok yang nantinya akan menjadi sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum nantinya di berikan *treatment. pretest* atau tes kemampuan awal keterampilan berbicara Bahasa Indonesia menggunakan instrument penelitian yaitu tes perbuatan berbentuk tes bercerita. Ringkasan data hasil *pretest* keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan pada kelas sampelyaitu.

Tabel 4.1
Tabel Ringkasan Data *Pretest* Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelompok Sampel

Hasil Analisis	SD Negeri 3 Renon	SD Negeri 1 Renon
Rata-Rata	57,86	52,89
Varians	208,71	233,29
Standar Deviasi	14,45	15,27
Nilai Maksimum	85	80
Nilai Minimum	30	25

Jika dua kelompok sampel telah setara, peneliti dapat menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrolnya sebelum memberi treatment pada kelompok eksperimen. Kemudian di akhir perlakuan siswa kembali di diberikan *post test* yang datanya akan dianalisis untuk memperoleh hasil dari dua kelompok tersebut. Tes yang akan digunakan untuk *post test* yaitu tes perbuatan berbentuk tes bercerita. Data *post test* dari dua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Tabel Ringkasan Data *Postest* Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelompok Sampel

Hasil Analisis	SD Negeri 3 Renon	SD Negeri 1 Renon
Rata-Rata	78,57	69,74
Varians	143,03	141,82
Standar Deviasi	11,96	11,91
Nilai Maksimum	100	95
Nilai Minimum	60	45

4.2 Pengujian Asumsi

Pengujian asumsi yang akan dijelaskan yakni uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dengan statistik inferensial sebagai berikut.

4.2.1 Uji Normalitas Sebaran Data

Kedua kelompok tersebut diuji normalitas sebaran datanya. Dilakukannya uji normalitas agar dapat diketahui sebaran data skor keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada setiap kelompok berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi 5%. Pada tabel 4.3 dipaparkan hasil uji normalitas data *post-test* siswa kelompok eksperimen.

Tabel 4.3
Rincian Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen	Nilai Maksimum $ F_r - F_s $	Nilai Tabel Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
SD Negeri 3 Renon	0,14	0,19	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai maksimum $|F_r - F_s| = 0,14$ dan nilai tabel *kolmogorov-smirnov* untuk taraf signifikansi 5% = 0,19, karena nilai maksimum $|F_r - F_s| < \text{nilai tabel } kolmogorov-smirnov$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan rekapitulasi data *post-test* pada kelompok kontrol disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post-Test* Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen	Nilai Maksimum $ F_r - F_s $	Nilai Tabel Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
SD Negeri 1 Renon	0,12	0,19	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai maksimum $|F_r - F_s| = 0,12$ dan nilai tabel *kolmogorov-smirnov* untuk taraf signifikansi 5% = 0,19, karena nilai maksimum $|F_r - F_s| <$ nilai tabel *kolmogorov-smirnov* maka data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas Varians

Untuk meyakini adanya perbedaan yang diperoleh dari uji hipotesis yakni betul-betul berasal dari perbedaan antar kelompok serta bukan disebabkan oleh perbedaan di dalam kelompok maka dilakukanlah uji homogenitas varians antar kelompok. pengujian homogenitas varians memakai uji F dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan (dk) $n_2 - 1$. Rekapitulasi hasil uji homogenitas *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Rincian Pengujian Homogenitas Varians Data *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

No.	Pengujian	S_1^2	S_2^2	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1.	Uji Homogenitas	143,03	141,82	78	0,99	1,70	Homogen

Perhitungan uji homogenitas berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa $F_{hitung} = 0,99$ dan $F_{tabel} = 1,70$ pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang 41 dan derajat kebebasan penyebut 37. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dari dua kelompok tersebut memiliki variansi yang homogen.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji penelitian yang diajukan. Adapun hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 :Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V yang dibelajarkan menggunakan model *student facilitator and explaining* berbantuan media *pop up* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional di SD Gugus I Gusti Ketut Pudja Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians diperoleh data dua kelompok sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Karena data-data yang didapatkan telah melengkapi seluruh persyaratan maka uji hipotesis dapat dilaksanakan. uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji beda *mean* (uji-t) dengan rumus *polled varians* dengan kriteria pengujian apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikansi 5%. Rekapitulasi hasil uji-t dipaparkan pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Uji-t

No.	Kelompok	Rata-rata	S^2	N	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
1.	Eksperimen	78,57	143,03	42	78	3,31	1,99	H_0 ditolak
2.	Kontrol	69,74	141,82	38				

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa $t_{hitung} = 3,31$ dan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ diperoleh $t_{tabel} = 1,99$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (gagal diterima). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia antara dua kelompok penelitian di kelas V SD Gugus I Gusti Ketut Pudja Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut hasil pengujian hipotesis dengan memakai uji-t memperoleh $t_{hitung} = 3,31$ dan menggunakan taraf signifikansi 5% ($dk = n_1 + n_2 - 2$) diperoleh $t_{tabel} = 1,99$. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara Bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *student facilitator and explaining* berbantuan media *pop up* dengan kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Rata-rata skor keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa dikelompok eksperimen yaitu 78,57 lebih besar dari rata-rata nilai keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa pada kelompok kontrol yaitu 69,74. Berdasarkan hasil dari kedua data tersebut maka diperoleh kelompok yang awalnya memiliki kemampuan setara, lalu setelah pemberian *treatment* dengan model pembelajaran yang diteliti pada kelompok eksperimen maka perolehan nilai keterampilan berbicara Bahasa Indonesia mengalami perbedaan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *pop up* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ketut Pudja Denpasar Selatan. Hasil ini juga didukung secara empiris melalui eksperimen yang telah dilakukan. Pembelajaran yang berlangsung pada kelompok eksperimen berjalan dengan lancar dan optimal. Hal ini dikarenakan model ini merupakan model pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi atau memperagakan langsung sehingga ingatan siswa semakin kuat akan materi yang diberikan. Selain itu siswa berkesempatan untuk menjelaskan kembali materi yang diberikan guru kepada temannya yang masih

belum paham, maka guru pun bisa menilai kecakapan siswa dalam berkomunikasi dan juga menyampaikan ide-idenya. Kombinasi dari model pembelajaran dan media yang membuat penjelasan materi akan lebih jelas dan konkret, maka digunakanlah media *pop up* untuk dipadukan dengan model ini. Media ini adalah sebuah buku berupa gambar-gambar tiga dimensi yang secara tidak langsung memperjelas materi pembelajaran dan motivasi siswa akan terpacu untuk melatih keterampilan berbicara. Media *pop up* juga sangat menarik bagi siswa karena *media pop up* dapat dirancang sesuai materi pembelajaran siswa jadi siswa dapat merangkai kalimat – kalimat menjadi sebuah cerita sesuai dengan *media pop up* yang diberikan guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat aktif, ceria dan melatih siswanya agar bisa menemukan konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri serta meningkatkan pola interaksi antar peserta didik.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, kegiatan belajar pada kelompok kontrol terlihat kurang optimal, terbukti dari kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi kurang aktif. Pembelajaran yang diulang-ulang setiap hari membuat antusias siswa cenderung kurang dan membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *student facilitator and explaining* berbantuan media *pop up* berpengaruh yang signifikan dan berdampak positif bagi keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa mengenai materi kelas V tema 6 Panas dan Perpindahannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Floryantini (2019:Vol 24) “Pengaruh Model pembelajaran SFAE Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V” dan penelitian oleh Setyawan (2013) “Penerapan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”.

4.5 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari simpulan penelitian. Terdapat beberapa implikasi dari hasil temuan selama pelaksanaan penelitian yang diantaranya, model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *pop up* memberikan timbal balik yang positif terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa, dibandingkan dengan kelompok yang menerapkan pembelajaran konvensional. Pemaparan tersebut mengimplikasikan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *pop up* penting dan perlu diterapkan sebagai salah satu inovasi dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat membantu meningkatkan daya serap siswa karena pelaksanaan demonstrasi kerap dilakukan saat proses pembelajaran, maka siswa dapat menyampaikan ide dan gagasannya dengan jelas. Melalui tahapan-tahapan dalam model ini yaitu setelah siswa mendengarkan penyampaian materi dari guru, siswa mencatat garis-garis besar materi yang disampaikan guru lalu setelah membentuk kelompok, siswa diberi kesempatan untuk menerangkan kembali kepada teman kelasnya tentang materi pembelajaran melalui media *pop up* yang disediakan guru dan siswa lainnya memberikan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi optimal dan melatih interaksi serta keterampilan berbicara siswa.

Mengingat dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa dengan diterapkannya model ini, maka guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai alternatif dalam proses pembelajaran agar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa sesuai dengan yang diharapkan. Namun perlu mempersiapkan berbagai hal sebelum menerapkan model ini diantaranya merancang pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan RPP harus dilakukan terlebih dahulu agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal, dapat memenuhi kompetensi-kompetensi dasar, indikator dan tujuan dari pembelajaran. Disisi lain, juga perlu dipersiapkan sarana dan prasana yang akan digunakan pada proses pembelajaran dan mengatur meja dan tempat duduk siswa yang akan melaksanakan diskusi kelompok saat berlangsungnya proses pembelajaran. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media *pop up* dapat diterapkan oleh guru karena sudah terbukti dapat mempengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa menjadi lebih baik.

